

Analisis Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Ekonomi Islam Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam di FEBI UIN Sumatera Utara

¹⁾Zaki Albukhari Persada Simatupang, ²⁾Ivan Ardiansyah, ³⁾Reni Ria Armyani Hasibuan

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoensia

E-mail: ¹zakyalbukhari1@gmail.com, ²ivanardiansyah1122@gmail.com, ³reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Abstract: *This research uses a descriptive qualitative method involving 50 students of the Islamic Economics Study Program selected through purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires related to pocket money management habits, consumption patterns, saving habits, and the application of Islamic values in daily financial activities. The results show that most students have implemented good financial management, especially in prioritizing needs, considering halal and thayyib aspects, avoiding consumptive behavior, and setting aside money for savings and charity. However, students still face challenges in maintaining financial consistency due to lifestyle influences, social environment, social media, and the convenience of digital shopping. This study shows that understanding Islamic economics plays an important role in shaping students' financial management habits so that they can manage their finances wisely and in accordance with Islamic values.*

Keywords: *Pocket Money Management, Islamic Economics Students, Consumption Behavior, Islamic Economics, Sharia Principles.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Ekonomi Islam mengelola uang saku berdasarkan prinsip ekonomi Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan melibatkan 50 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner mengenai kebiasaan pengelolaan uang saku, pola konsumsi, kebiasaan menabung, dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam mengelola uang saku, terutama dalam memprioritaskan kebutuhan, memperhatikan aspek halal dan thayyib, menghindari perilaku konsumtif, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan dan sedekah. Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi pengeluaran akibat pengaruh gaya hidup, lingkungan pergaulan, media sosial, dan kemudahan belanja digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi Islam memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa agar lebih bijak dan sesuai dengan nilai syariah.

Kata Kunci: Pengelolaan Uang Saku, Mahasiswa Ekonomi Islam, Perilaku Konsumsi, Ekonomi Islam, Prinsip Syariah.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Salah satu sumber keuangan yang paling umum dimiliki mahasiswa adalah uang saku yang diberikan oleh orang tua atau keluarga (arifuddin, Nurainah, sulistiawati, & Muhammad Farhan, 2024). Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti biaya makan, transportasi, kebutuhan akademik, hingga kebutuhan sosial. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi perilaku konsumtif yang berlebihan. Menurut Gina (2018), masa perkuliahan merupakan periode ketika sebagian besar mahasiswa mulai belajar mengatur keuangan mereka sendiri dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan finansial yang diambil (Roza, R., Firayanti, Y., & Mahardhika, T, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial saat ini turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan berdampak pada pengelolaan uang saku yang kurang efektif. Harahap dan Sugianto (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa rentan mengalami perubahan gaya hidup akibat pengaruh lingkungan pergaulan, tren,

dan iklan di media sosial yang dapat memicu perilaku konsumtif (Puji Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z,2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas konsumsi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah. Islam mengajarkan umatnya untuk menghindari perilaku berlebih-lebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*) dalam menggunakan harta (Nur Aeni, I., Enggrani Fitri, L., & Roihan, M,2024). Konsumsi yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan yang wajar, memberikan manfaat, serta tidak menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Aminah (2017), tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi manusia dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual.

Prinsip pengelolaan keuangan dalam ekonomi Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab, kesederhanaan (*qana'ah*), dan pengendalian diri dalam menggunakan harta. Mahasiswa sebagai calon intelektual muslim seharusnya mampu mengelola uang saku secara bijaksana dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif (Kusuma, P. P., & Hendratni, T. W,2026). Selain itu, pengelolaan uang saku yang baik dapat menjadi sarana pembelajaran dalam membangun kemandirian finansial sejak dini. Penelitian Elita (2025) menunjukkan bahwa uang saku tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kemandirian dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip ekonomi syariah.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan gaya hidup, sehingga mengalami kekurangan dana sebelum periode pemberian uang saku berikutnya. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang mampu menyusun skala prioritas dan mengatur pengeluaran dengan baik sehingga kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Perbedaan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan, pengendalian diri, serta pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Ekonomi Islam Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Ekonomi Islam mengelola uang saku yang dimiliki, sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan uang saku mahasiswa Ekonomi Islam berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan generalisasi. Sejalan dengan itu, Elita (2025) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna subjektif yang muncul dari pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam yang menerima dan mengelola uang saku secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku, pola konsumsi, skala prioritas kebutuhan, kebiasaan menabung, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penggunaan uang saku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengatur pengeluaran, mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan, menghindari perilaku berlebihan (israf), bersikap hemat, serta mengelola keuangan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan uang saku mahasiswa Ekonomi Islam berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan mahasiswa aktif dari program studi Ekonomi Islam. Pemilihan responden dari latar belakang ini sangat relevan karena mereka secara akademis terpapar pada prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang dirancang untuk menggali persepsi dan praktik pengelolaan uang saku harian atau bulanan mereka, dengan fokus pada 10 indikator utama yang mewakili prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam konteks mikro (individu).

Tabulasi Data Kuantitatif: Angka Bicara

Berikut adalah ringkasan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan skor rata-rata. Skor rata-rata dihitung dengan skala Likert 1-5, di mana 5 adalah Sangat Setuju (SS) dan 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS).

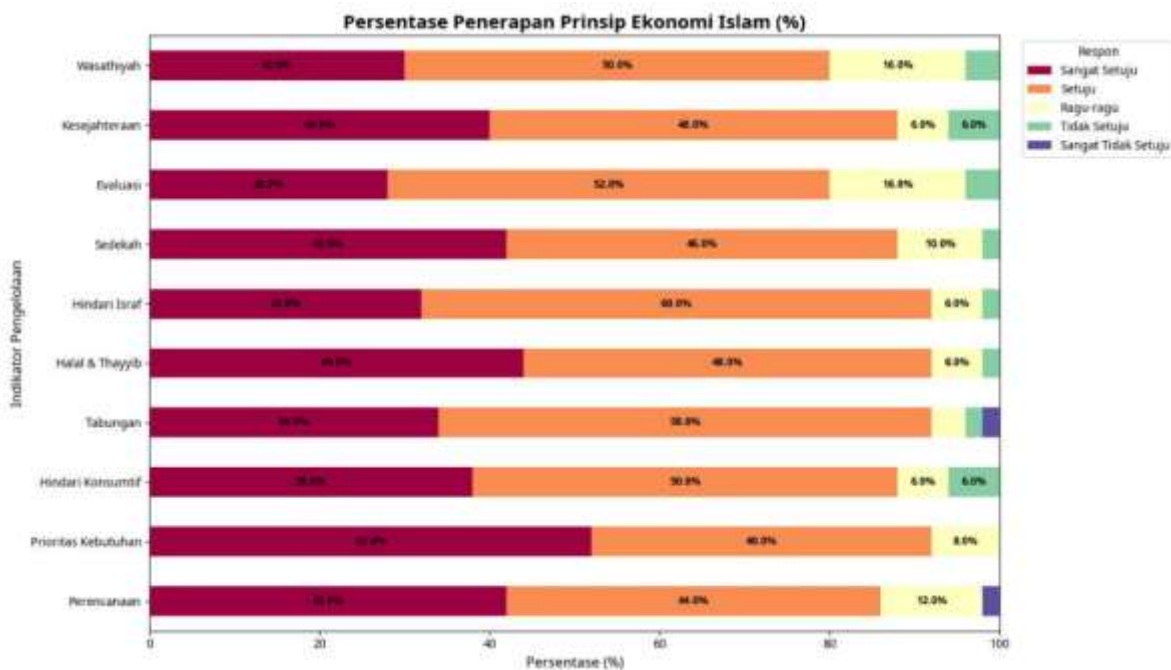
No	Indikator Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Mean Score
1	Perencanaan Penggunaan Uang Saku	21	22	6	0	1	4.24
2	Prioritas Kebutuhan di Atas Keinginan	26	20	4	0	0	4.44
3	Menghindari Perilaku Konsumtif	19	25	3	3	0	4.20
4	Menyisihkan Tabungan/Dana Darurat	17	29	2	1	1	4.20
5	Pertimbangan Aspek Halal & Thayyib	22	24	3	1	0	4.34
6	Menghindari Pemborosan (Israf)	16	30	3	1	0	4.22
7	Alokasi untuk Sedekah/Infaq	21	23	5	1	0	4.28
8	Evaluasi Pengeluaran Berkala	14	26	8	2	0	4.04
9	Orientasi Kesejahteraan Masa Depan	20	24	3	3	0	4.22
10	Penerapan Prinsip Wasathiyah	15	25	8	2	0	4.06

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor rata-rata dihitung dengan skala 1-5. Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Visualisasi Data Kuantitatif: Diagram Persentase

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi jawaban responden, berikut disajikan diagram persentase dari setiap indikator. Diagram ini menunjukkan proporsi responden yang memilih setiap kategori skala Likert, memberikan insight visual tentang tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

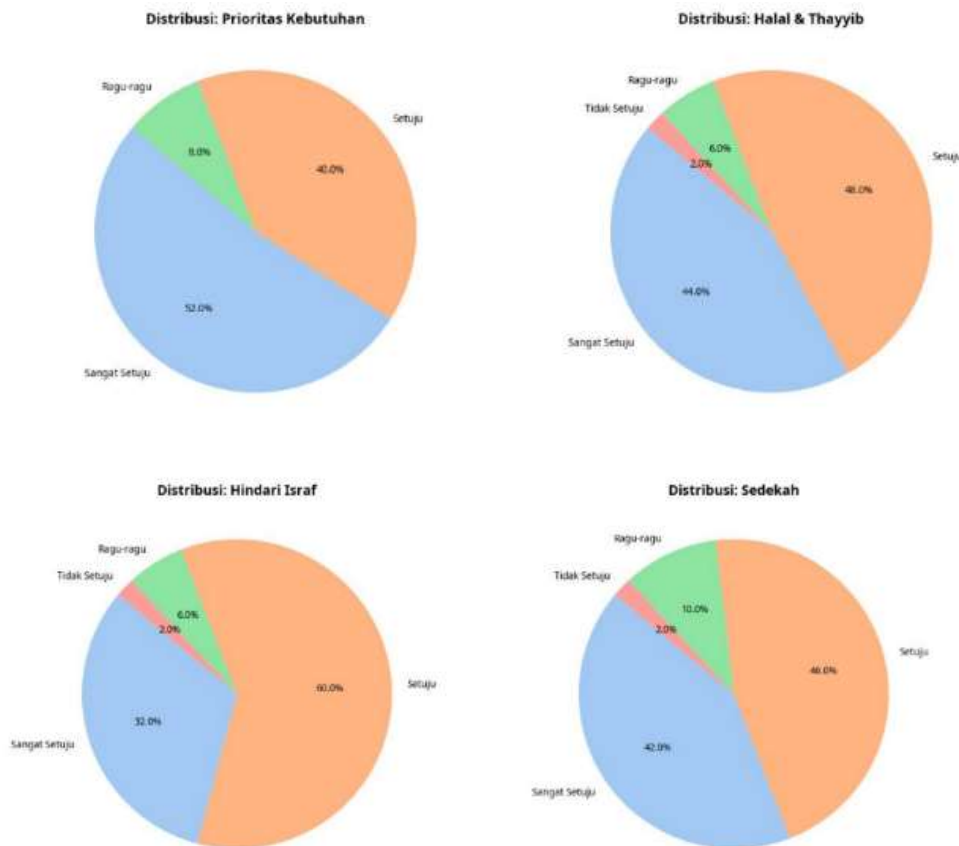
Gambar 1. Diagram Batang Bertumpuk Persentase Penerapan Prinsip Ekonomi Islam



Sumber: Diolah Penulis, 2026

Dari Gambar 1. terlihat jelas bahwa mayoritas responden cenderung memilih kategori 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' untuk sebagian besar indikator, menunjukkan tingkat penerimaan dan praktik yang tinggi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan uang saku mereka. Indikator seperti 'Prioritas Kebutuhan' dan 'Halal & Thayyib' memiliki persentase 'Sangat Setuju' dan 'Setuju' yang sangat dominan. Selain itu, untuk memberikan fokus pada beberapa indikator kunci, berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi persentase jawaban untuk 'Prioritas Kebutuhan', 'Halal & Thayyib', 'Hindari Israf', dan 'Sedekah'.

Gambar 2: Diagram Lingkaran Distribusi Jawaban untuk Indikator Kunci



Sumber: Diolah Penulis, 2026

Diagram lingkaran ini memperkuat temuan bahwa aspek 'Prioritas Kebutuhan' dan 'Halal & Thayyib' memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi, dengan gabungan 'Sangat Setuju' dan 'Setuju' mencapai lebih dari 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam memiliki kesadaran yang kuat terhadap pentingnya kedua prinsip ini dalam kehidupan finansial mereka.

Temuan Kualitatif: Realita Lapangan dan Curhatan Mahasiswa

Selain data kuantitatif, kuesioner ini juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara lebih mendalam. Temuan kualitatif ini memberikan konteks dan nuansa yang tidak dapat ditangkap oleh angka semata:

- Metode Budgeting yang Unik: Mahasiswa tidak hanya mengandalkan metode konvensional. Beberapa secara kreatif menggunakan metode 50/30/20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan/darurat), sementara yang lain bahkan mengintegrasikan praktik spiritual seperti Puasa Senin-Kamis sebagai strategi penghematan yang efektif. Ini menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- Motivasi Spiritual yang Kuat: Banyak responden mengungkapkan bahwa motivasi utama mereka dalam mengelola uang saku adalah untuk mencari keberkahan dan menghindari mubazir. Rasa takut akan pertanggungjawaban di akhirat dan keinginan untuk menggunakan harta secara bijak menjadi pendorong utama.

- Tantangan Eksternal yang Menggoda: Lingkungan pergaulan (peer pressure), tren gaya hidup (misalnya, nongkrong di kafe kekinian), dan kemudahan akses fitur PayLater atau diskon besar-besaran di platform e-commerce menjadi ancaman nyata bagi stabilitas finansial mereka. Godaan ini seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mereka yakini.

Pembahasan

Implementasi Maqashid Syariah: Hifdz al-Mal (Menjaga Harta) dalam Praktik Sehari-hari

Dalam kerangka ekonomi Islam, Maqashid Syariah atau tujuan-tujuan syariah, menempatkan perlindungan harta (Hifdz al-Mal) sebagai salah satu pilar fundamental. Data penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam memiliki pemahaman dan praktik yang kuat terhadap prinsip ini. Indikator Prioritas Kebutuhan di Atas Keinginan mencatat skor rata-rata tertinggi (4.44), dengan 92% responden menyatakan 'Setuju' atau 'Sangat Setuju'.

Ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan bahwa mereka mampu mengidentifikasi dan membedakan antara Dharuriyat (kebutuhan primer seperti biaya kuliah, makan, transportasi), Hajiyat (kebutuhan sekunder yang melengkapi, seperti buku referensi tambahan atau kuota internet), dan Tahsiniyat (kebutuhan tersier yang bersifat pelengkap dan memperindah, seperti hiburan atau pakaian branded). Kemampuan ini krusial dalam mencegah pemborosan dan memastikan alokasi dana yang efisien. Praktik ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan pokok sebelum keinginan, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap harta yang diamankan.

Pertarungan Melawan Nafsu Konsumtif di Era Digital: Antara Teori dan Realita "Check-out" Indikator Menghindari Perilaku Konsumtif dan Menghindari Pemborosan (Israf) menunjukkan skor rata-rata yang baik (masing-masing 4.20 dan 4.22). Namun, ketika kita menyelami lebih dalam melalui jawaban kualitatif, terkuaklah musuh bebuyutan mahasiswa di era modern: E-Commerce dan Godaan Media Sosial.

Mahasiswa berada dalam dilema akut antara teori "Anti-Israf" yang mereka pelajari di bangku kuliah dengan realita promo "Gratis Ongkir" dan "Flash Sale" yang terus-menerus membombardir notifikasi ponsel mereka. Fenomena ini, yang sering disebut Fear of Missing Out (FOMO), menjadi ujian berat bagi sifat Qana'ah (merasa cukup) yang diajarkan dalam Islam. Meskipun secara kognitif mereka tahu bahwa membeli barang yang tidak perlu adalah bentuk pemborosan, godaan visual yang menarik, ulasan influencer, dan kemudahan transaksi digital seringkali membuat pertahanan finansial mereka jebol. Ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan normatif dan perilaku aktual. Oleh karena itu, literasi ekonomi Islam di era digital perlu diperkaya dengan pemahaman tentang Psikologi Konsumen Digital dan strategi self-control yang efektif dalam menghadapi gempuran konsumerisme modern (Agus Azhar Ma'arif Umpunan Alam, Andi Arsyad, Cikal Agung Pamungkas, Depra Setiawan, Ryan Hidayat, Ilham Aditya, & Ibraahiim Ar-raasyid, 2024).

Konsep Wasathiyah (Keseimbangan) dalam Pengeluaran: Mencari Titik Tengah

Prinsip Wasathiyah, atau keseimbangan, yang mengajarkan untuk tidak pelit dan tidak pula boros, mendapatkan skor rata-rata 4.06. Ini merupakan salah satu skor terendah di antara indikator lainnya, mengindikasikan bahwa penerapan keseimbangan dalam pengelolaan uang saku adalah tantangan yang signifikan bagi mahasiswa. Realitas gaya hidup mahasiswa yang dinamis, dengan berbagai kebutuhan mendadak seperti tugas kelompok, hangout dengan teman, atau acara kampus, seringkali merusak rencana anggaran yang telah dibuat (Sugeng, R., Muliana, M., & Annisa, I, 2023).

Banyak mahasiswa yang terjebak dalam pola "makan enak di awal bulan, puasa di akhir bulan" atau "kaya mendadak setelah kiriman, miskin mendadak sebelum kiriman berikutnya". Meskipun mereka berusaha untuk seimbang, faktor eksternal dan kurangnya disiplin dalam

tracking pengeluaran membuat prinsip ini sulit dipertahankan. Hal ini menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan Evaluasi Pengeluaran Berkala (skor rata-rata 4.04), yang juga merupakan salah satu indikator dengan skor terendah. Dengan evaluasi yang rutin, mahasiswa dapat mengidentifikasi "kebocoran halus" dalam dompet mereka dan menyesuaikan strategi pengeluaran agar lebih sesuai dengan prinsip Wasathiyah.

Halal & Thayyib: Lebih dari Sekadar Label, Sebuah Gaya Hidup Berkesadaran

Aspek Pertimbangan Halal & Thayyib menempati posisi yang sangat tinggi dengan skor rata-rata 4.34. Ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa Ekonomi Islam, konsep halal dan thayyib telah melampaui sekadar label sertifikasi. "Halal" tidak hanya berarti bebas dari unsur haram secara substansi, tetapi juga mencakup bagaimana uang itu diperoleh (misalnya, bukan dari hasil menipu atau riba) dan bagaimana uang itu dibelanjakan (tidak untuk hal yang sia-sia).

Sementara itu, "Thayyib" (baik/berkualitas) mulai diinterpretasikan secara lebih luas. Bagi mahasiswa, thayyib berarti memilih produk yang tidak hanya murah, tetapi juga sehat, berkualitas, dan memberikan manfaat jangka panjang. Mereka mulai selektif terhadap makanan cepat saji, memilih bahan makanan yang lebih segar, atau membeli barang yang awet dan fungsional. Ini adalah langkah maju menuju Konsumsi yang Bertanggung Jawab (Responsible Consumption) yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan, sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan dalam Islam.

Sedekah sebagai "Asuransi" Spiritual dan Sosial

Salah satu temuan yang paling menginspirasi adalah tingginya komitmen mahasiswa untuk Mengalokasikan untuk Sedekah/Infaq, dengan skor rata-rata 4.28. Sebanyak 88% responden menyatakan 'Setuju' atau 'Sangat Setuju' untuk indikator ini. Di tengah keterbatasan uang saku yang seringkali menjadi keluhan umum mahasiswa, tindakan menyisihkan sebagian harta untuk berbagi adalah manifestasi nyata dari keimanan dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, sedekah bukan hanya amal kebaikan, tetapi juga dianggap sebagai "pembersih" harta dan penolak bala. Mahasiswa mempraktikkan teori bahwa harta tidak akan berkurang karena sedekah, bahkan akan mendatangkan keberkahan dan pahala berlipat ganda. Ini membedakan mahasiswa Ekonomi Islam dengan mahasiswa ekonomi konvensional yang mungkin lebih fokus pada maksimalisasi utilitas pribadi (Self-Interest). Di sini, prinsip Social-Interest dan Altruisme yang berlandaskan iman sangat kental terasa, membentuk karakter yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sosial.

Dampak Pendidikan Ekonomi Islam: Dari Teori Kelas ke Pembentukan Karakter Finansial

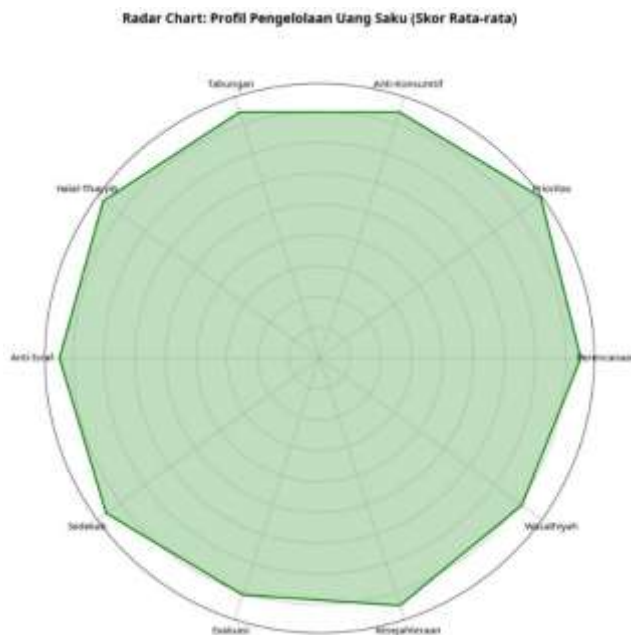
Hampir seluruh responden sepakat bahwa pendidikan Ekonomi Islam yang mereka terima di kampus sangat memengaruhi cara pandang dan praktik mereka dalam mengelola uang saku. Mata kuliah seperti Pengantar Ekonomi Islam, Fiqh Muamalah, dan Manajemen Keuangan Syariah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai "Polisi Mental" atau internal control.

Ketika mereka dihadapkan pada keputusan finansial, seperti membeli barang yang tidak perlu atau tergoda diskon, muncul rasa bersalah atau penyesalan karena teringat ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis tentang larangan Tabdzir (menghamburkan harta) dan anjuran untuk hidup sederhana. Rasa sesal ini sebenarnya adalah indikator keberhasilan pendidikan nilai, di mana ada kontrol internal (Self-Accountability) yang terbangun. Meskipun belum 100% konsisten dalam tindakan, setidaknya "Filter Syariah" sudah terpasang kuat dalam pikiran mereka, membimbing mereka menuju pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan sesuai syariah.

Profil Pengelolaan Uang Saku Secara Komprehensif: Radar Chart

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa Ekonomi Islam mengelola uang saku mereka di berbagai dimensi, berikut adalah Radar Chart yang menampilkan skor rata-rata untuk setiap indikator. Semakin jauh titik dari pusat, semakin tinggi tingkat penerapan prinsip tersebut.

Gambar 3: Radar Chart Profil Pengelolaan Uang Saku (Skor Rata-rata)

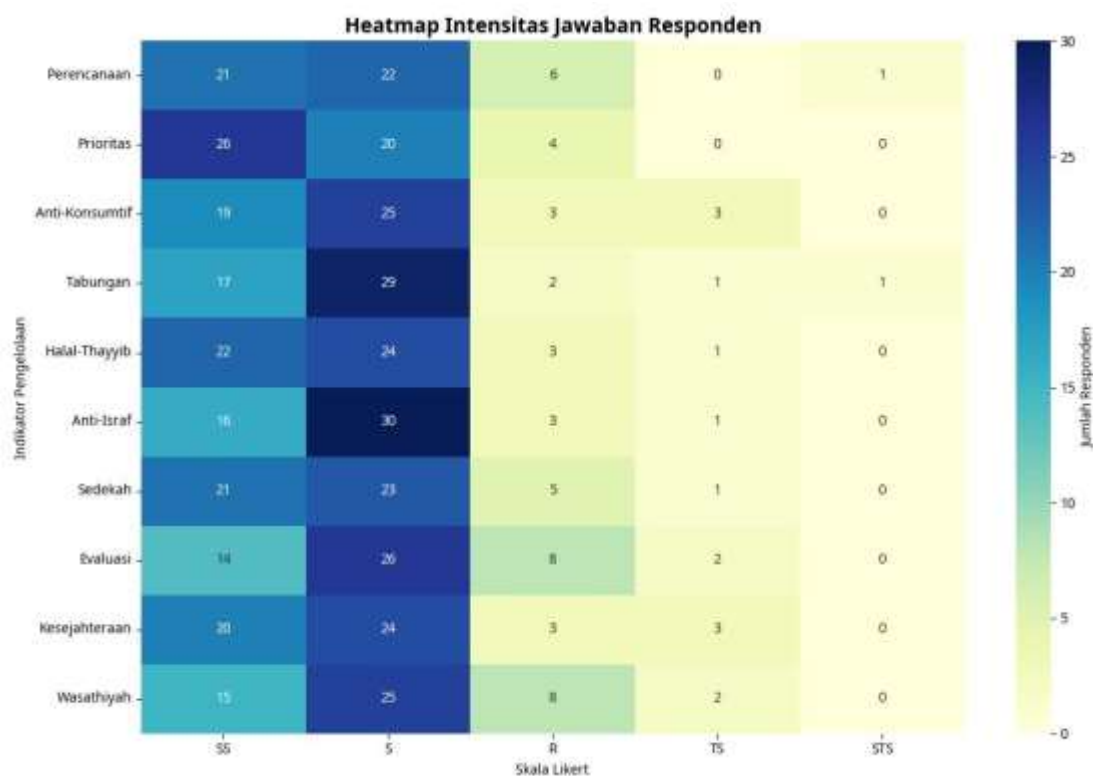


Sumber: Diolah Penulis, 2026

Dari Gambar 3, terlihat bahwa area yang paling menonjol adalah 'Prioritas Kebutuhan', 'Halal & Thayyib', dan 'Sedekah', menunjukkan bahwa aspek-aspek ini paling kuat diterapkan oleh responden. Sementara itu, 'Evaluasi' dan 'Wasathiyah' menunjukkan area yang perlu peningkatan, karena skornya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Ini memberikan gambaran visual yang cepat tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan uang saku mahasiswa.

Heatmap Intensitas Jawaban: Pola Konsentrasi Respon

Heatmap berikut menyajikan intensitas jawaban responden untuk setiap indikator dan skala Likert. Warna yang lebih gelap menunjukkan konsentrasi jawaban yang lebih tinggi, memberikan visualisasi cepat tentang pola respon secara keseluruhan.



Sumber: Diolah Penulis, 2026

Heatmap pada Gambar 4 secara visual mengkonfirmasi bahwa sebagian besar jawaban terkonsentrasi pada kategori 'Sangat Setuju' (SS) dan 'Setuju' (S) untuk hampir semua indikator. Ini menunjukkan konsensus yang kuat di antara mahasiswa Ekonomi Islam dalam mendukung dan mempraktikkan prinsip-prinsip pengelolaan uang saku berbasis syariah. Area dengan warna yang lebih terang (misalnya pada 'Ragu-ragu' atau 'Tidak Setuju') menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang masih memiliki keraguan atau belum sepenuhnya menerapkan prinsip tersebut, yang bisa menjadi fokus untuk penelitian atau intervensi di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program *Studi* Ekonomi Islam pada umumnya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola uang saku berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, berusaha menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan (*israf*), memperhatikan aspek halal dan *thayyib* dalam memilih barang atau jasa, serta mulai membiasakan diri untuk menabung dan menyisihkan sebagian uang untuk sedekah atau *infaq*.

Meskipun demikian, dalam praktik sehari-hari masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti pengaruh gaya hidup modern, lingkungan pergaulan, tren di media sosial, serta kemudahan belanja melalui platform digital yang sering mendorong perilaku konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ekonomi Islam saja belum cukup, tetapi juga dibutuhkan pengendalian diri dan kebiasaan yang konsisten dalam mengatur keuangan. Oleh karena itu, pemahaman ekonomi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, bertanggung jawab, sederhana, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam diharapkan dapat semakin meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola uang saku dengan menyusun perencanaan keuangan, menetapkan skala prioritas kebutuhan, melakukan evaluasi pengeluaran secara berkala, serta menghindari perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, media sosial, dan kemudahan transaksi digital. Selain itu, nilai-nilai ekonomi Islam seperti *qana'ah*, *wasathiyah*, tanggung jawab, serta kebiasaan menabung dan bersedekah perlu terus ditanamkan agar pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga memberikan keberkahan dan kemaslahatan dalam kehidupan sehari-hari.

Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Ekonomi Islam, diharapkan dapat memperkuat program literasi keuangan syariah melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan edukatif yang mendorong penerapan pengelolaan keuangan secara nyata di kalangan mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, serta mengembangkan variabel penelitian seperti literasi keuangan syariah, pengendalian diri, religiusitas, gaya hidup, penggunaan teknologi finansial (*financial technology*), dan pengaruh media sosial agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Azhar Ma'arif Umpunan Alam, Andi Arsyad, Cikal Agung Pamungkas, Depra Setiawan, Ryan Hidayat, Ilham Aditya, & Ibraahim Ar-raasyid. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 34-42. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.465>
- Aminah, A. (2017). Maqāṣid Asy-Syarī'ah pengertian dan penerapan dalam ekonomi Islam. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 167–184.
- arifuddin, Nurainah, sulistiawati, & Muhammad Farhan. (2024). DINAMIKA UANG SAKU DAN GAYA HIDUP DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH). *AB-JOIEC: Al-Bahjab Journal of Islamic Economics*, 2(01), 33–41. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i01.87>
- Elita, Y. (2025). Makna uang saku dalam kontruksi gaya hidup santri: Study fenomenologi di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam dalam perspektif ekonomi syariah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 231–247.
- Fakhira, D., & Rialdy, N. (2025). Analisis pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa manajemen bisnis syariah UMSU di Kota Medan. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(2), 121–127.
- Fitasari, Y., Faizah, I., & Yunarti, Y. (2025). UANG SAKU DAN GAYA HIDUP : PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1956-1977. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5893>
- Harahap, A. A., Sugianto, S., & Nasution, J. (2024). Pengaruh uang saku, pengendalian diri dan iklan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(5), 6–17.
- Kusuma, P. P., & Hendratni, T. W. (2026). Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 064–070. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.25>

- Maulana, F., & Triyana, T. (2025). Strategi pengelolaan uang saku mahasiswa perokok dalam memenuhi kebutuhan harian: Studi kasus mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 56.
- Puji Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68–82. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.790>
- Sugeng, R., Muliana, M., & Annisa, I. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH (ANALISIS PENGGUNAAN SHOPEEPAY PADA APLIKASI SHOPEE). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 804–814. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7898>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Roza, R., Firayanti, Y., & Mahardhika, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Pengelolaan Uang Saku Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(8), 1950-1970. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i8.1659>
- Nur Aeni, I., Enggrani Fitri, L., & Roihan, M. (2024). Pengaruh E-Payment, Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ILTIZAM Journal of Shariab Economics Research*, 8(2), 147-162. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v8i2.2568>